

**ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP NOVEL *DUNIA KELABU DIONE PYRENA*
*DAN DAVY SHAN KARYA DIONE PYRENA DAN DAVY SHAN***

Oleh :

Moza Adila Refany

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Email: Mozaadila19922@gmail.com

ABSTRAK

Moza Adila Refany, 2018. "Analisis Psikologi Terhadap Novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan" Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pembimbing (1) Dr. M. Abdullah, M.A., dan (2) Fajrul Falah, S.Hum., M.Hum.

Penelitian ini mengkaji tentang psikologi pada tokoh novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkapkan tema, tokoh, alur, dan latar dalam novel Dunia Kelabu Dione Pyrena Dan Davy Shan dan mengungkapkan keinginan hidup lebih baik yang dialami tokoh utamanya. Penelitian ini menggunakan objek material novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan Karya Dione Pyrena dan Davy Shan dan objek formalnya yakni analisis psikologi Novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan adanya keinginan hidup yang lebih baik tanpa adanya siksaan yang menyakitkan dari ayahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan langkah kerja meliputi tiga tahap, yakni tahap pengumpulan data, tahap penganalisisan data dan penyajian hasil analisis data. Data dikaji dan dianalisis menggunakan teori struktural dan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Hasil analisis struktural yang diperoleh bahwa tokoh utama dalam novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan ialah Dione Pyrena. Alur yang digunakan adalah alur maju atau progresif. Latar yang terdapat dalam novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan dibagi menjadi tiga yaitu, Latar tempat, terbagi dalam satu tempat yakni di Bandung. Latar waktu, yang tergambar dalam novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan ialah pagi sampai malam hari. Latar sosial, yang tergambar dalam novel ini ialah mengenai kehidupan sosial yang dijalani oleh tokoh utamanya yang merasakan kesepian karena tokoh utama susah beradaptasi ditambah lagi lingkungannya yang tidak mau saling menyapa satu sama lain. Hasil analisis tokoh Dione Pyrena menunjukkan bahwa tokoh memiliki keinginan agar hidupnya lebih baik tanpa ayah yang selalu menyiksanya dari fisik hingga batin, bagi tokoh utama adalah tokoh ibu menjadi tempat ternyamannya yang selalu ada sebagai tempat berkeluh kesah. Tokoh utama meminta izin pada ibunya untuk melaporkan ayahnya kepihak berwajib, agar mereka terhindar dari siksaan ayahnya sendiri hal itu membuat Ibu tidak setuju, dan ibu berpasrah pada Tuhan, biarlah Tuhan yang membalas perbuatannya. perlakuan ayahnya membuat Dione Pyrena dan Davy Shan merasa ada tekanan batin tersendiri saat perbuatan ayahnya tidak bisa dihentikan.

Kata Kunci: *Struktur, Psikoanalisis, Mekanisme Pertahanan Ego.*

ABSTRACT

Moza Adila Refany, 2018. "Psychological Analysis of the Novel *Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan*". Essay. Indonesian Language and Literature, Faculty of Culture, Diponegoro University. Advisor (1) Dr. M. Abdullah, M.A., and (2) Fajrul Falah, S.Hum., M.Hum.

This study examines the psychology of characters novel *Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan*. The purpose of this research is to reveal the themes, characters, plot, and setting in the novel *Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan* and express the desire for a better life experienced by the main character. This study uses material objects in the form of the novel *Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan*, the work of Dione Pyrena and Davy Shan and the formal the psychological analysis of Novel *Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan* desire for a better life without the painful torture of his father. The method used in this study uses qualitative methods by using work steps including three stages, namely the data collection stage, the data analysis stage and data presentation. The data were reviewed and analyzed using Sigmund Freud's structural theory and psychoanalytic theory.

The results of structural analysis obtained that the main character in the novel *Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan is Dione Pyrena*. The flow used is advanced or progressive grooves. The background contained in the novel *Dunia Kelabu Pyrena dan Davy Shan* is divided into three, namely, the setting of the place, divided into one place namely in Bandung. The time frame, which is illustrated in the novel *Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan* is morning to night. Social background, which is illustrated in this novel is about the social life that is lived by the main character who feels lonely because the main character is difficult to adapt with the environment that does not want to greet each other. The results of the analysis of Dione Pyrena's character shows that the character has a desire for a better life without a father who always torments him from the physical to the inner, for the main character is the mother figure to be the most comfortable place that is always there as a place to complain. The main character asks permission from his mother to report his father's authority, so that they avoid the torture of his own father, it makes my mother disagree, and my mother follows God, let God repay her actions. the treatment of his father made Dione Pyrena and Davy Shan feel there was an inner pressure when his father's actions could not be stopped.

Keywords: *Structure, Psychoanalysis, ego defense mechanism.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra juga bisa disebut sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, ide, dan keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang mengaitkan bahasa dan lukisan yang berupa tulisan. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin dan juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Keberadaan karya sastra sebagai refleksi kehidupan dapat dilihat lewat perkembangan zamannya. Jadi tidak mengheran bila terdapat perbedaan-perbedaan fenomena sosial di dalam karya

sastra jika ditinjau berdasarkan perkembangan zaman. Karya sastra lebih banyak menceritakan macam-macam kisah yang tentunya anak muda zaman sekarang lebih tertarik dengan cerita kisah percintaan atau kisah-kisah yang dianggap menarik untuk dibaca. Seiring dengan perkembangan zaman, karya sastra yang awalnya merupakan produk yang dihasilkan sebagai tumpahan perasaan dan digunakan sebagai bacaan pengisi waktu luang semata telah menjadi suatu bahan kajian untuk memahami dinamika kehidupan.

Penulis akan melakukan penelitian novel *Dunia Kelabu* Dione Pyrena dan *Davy Shan* karena memiliki problematika yang menarik untuk diteliti. Keadaan yang tidak tenang di dalam tokoh inilah yang selalu dijadikan fokus penelitian apabila teks yang dijadikan tumpuan. Demikian dilandasi dengan pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak pada asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan

manusia. Penelitian mengenai novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan penulis akan menggunakan studi psikologi sastra yang berkaitan dengan adanya problematika tentang kehidupan yang dialami sang tokoh. Psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologi. Artinya psikologi turut berperan penting dalam menganalisis karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan menggambarkan bagaimana kekerasan dan penelantaran terhadap keluarganya sendiri hanya demi kepentingan semata, akan tetapi novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan bisa memberikan contoh bagi pembacanya, hal yang tidak pantas dilakukan untuk anak dan keluarga. Pada intinya buku ini berisi kisah nyata kehidupan anak yang bernama Dione Pyrena dan Davy Shan yang harus merasakan kerasnya perjuangan hidup di

kala kawan-kawan sebayanya sedang menikmati masa kecil yang indah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian persoalan di atas, dapat penulis ajukan dua permasalahan penelitian adalah bagaimana unsur struktur yang berfokus pada tokoh, penokohan, latar dan alur dalam novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan karya Dione Pyrena dan Davy Shan? dan bagaimana psikologi tokoh dalam novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan karya Dione Pyrena dan Davy Shan setelah menghadapi permasalahan yang telah dihadapinya?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan di atas, tujuan yang hendak dicapai penelitian ini mengungkapkan struktur yang terdapat dalam novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan. Menganalisis bentuk penyampaian secara psikologis yang dialami oleh Dione

Pyrena dan Davy Shan dalam novel tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yaitu akan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian karya sastra. Manfaat praktis bagi pembaca dan penikmat sastra penelitian novel Dunia Kelabu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dimasa yang akan datang demi kemajuan bagi mahasiswa dan jurusan. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan psikologi sastra.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, jelas jika bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Objek material penelitian ini adalah novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan karya Dione Pyrena dan

Davy Shan. Adapun objek formalnya adalah konflik tokoh utama dalam novel yang dikaji melalui psikologi sastra. Penelitian dalam novel ini akan berfokus pada psikologis yang dialami oleh tokoh utama untuk menentukan penyelesaian konflik tersebut.

F. Landasan Teori

Landasan teori untuk menjelaskan tentang variabel apa yang akan diteliti, sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara tentang rumusan masalah yang diajukan. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pembuatan landasan teori secara baik dan benar dalam sebuah penelitian menjadi salah satu hal yang penting, karena landasan teori akan menjadi sebuah pondasi dalam penelitian itu sendiri. Penulis menggunakan teori psikologi sastra untuk meneliti novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan, namun sebelumnya akan menggunakan pendekatan struktural. Analisis struktur guna untuk meneliti

novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan secara lebih cermat.

1. Teori Struktural

Struktur yaitu keseluruhan relasi berbagai unsur sebuah teks. Struktural adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi-relasi unsur (Noor,2010:76-77). Strukturalisme teori yang menganalisis secara struktural. Dengan teori struktural kita dapat menunjukkan bahwa setiap unsur mempunyai fungsi tertentu sesuai dengan aturan dalam struktur itu sendiri. Strukturalisme dalam penelitian sastra yang memusatkan perhatiannya pada elemen atau unsur-unsur karya sastra itu sendiri.

2. Teori Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi, dalam aktivitas penelitian psikologi sastra yang sering dilakukan adalah penelitian secara psikologis. Namun di lain pihak ada yang menyatakan

sastra adalah ungkapan jiwa. Sastra adalah wakil jiwa lewat bahasa, simbol yang mewadahi jiwa hingga sastra itu menarik. Demikian dapat diartikan bahwa sastra tak mampu melepaskan diri dari aspek psikis. Sastra adalah fenomena yang dapat didekati secara psikologis, psikologi sastra juga memandang bahwa sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa yang diabdikan untuk kepentingan estetis (Endraswara, 2008: 86). Beberapa pemikiran psikologi sastra dapat digunakan untuk penelitian genre sastra apa saja, asalkan relevan dengan fenomena yang ada. Dengan adanya kaitan yang erat antara aspek psikologis dengan unsur tokoh dan penokohan, maka karya sastra yang relevan untuk dianalisis secara psikologis adalah karya-karya yang memberikan intensitas pada aspek kejiwaan tersebut (Endraswara, 2008:91). Penelitian teks sastra secara psikologis sering digunakan psikoloanalisis menurut Freud, sebab menurut Freud terdapat titik-

titik temu antara penelitian teks sastra dengan psikoanalisis, terutama dalam hal metodenya. Analoginya adalah seorang psikoanalisis menafsirkan penyakit jiwa pasiennya melalui ucapan-ucapannya (imajinasinya). Seseorang peneliti teks sastra menafsirkan ungkapan bahasa dalam teks tertentu.

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan yaitu teknik dokumentasi untuk menggunakan bukti-bukti dan keterangan yang diperoleh dari buku. Data diperoleh dari novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan. Kemudian adanya data berupa dokumentasi data-data pustaka atau berbagai tulisan yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian untuk mempermudah dalam menganalisisnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah: membaca berulang-ulang untuk memahami teks novel Dunia Kelabu Pyrena dan Davy Shan sehingga dapat mengapresiasi sumber data

tersebut dan mencatat hal-hal yang akan di analisis berhubungan dengan apa yang akan diteliti, membaca dan mempelajari referensi atau bahan pustaka yang mempunyai hubungan persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini. Mencatat hal penting yang diharapkan dapat menemukan kajian-kajian yang relevan serta berkesinambungan dengan novel yang dipilih.

2. Analisis data

Penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dapat diperoleh dengan analisis novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan menggunakan teknik deskriptif. Karena teknik ini sangat mendukung tercapainya tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan atau memperoleh gambaran yang jelas dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada pada novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan. Kemudian langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mengumpulkan data.

Setelah data terkumpul selanjutnya, mengelompokan data berdasarkan rumusan masalah. Langkah kedua hasil analisis diteliti kembali untuk ditetapkan menjadi data yang akurat dalam penelitian.

3. Metode penyajian

Analisis data menjelaskan hasil analisis pada novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan dengan adanya rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada pada novel tersebut akan memahami apa manfaat dan tujuan penulis meneliti novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai moral dan memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran moral dari novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan psikoanalisis.

A. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu struktural dan analisis psikologi sastra pada novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan, maka penting sekali untuk melihat tinjauan pustaka sebagai pembanding dalam melihat penelitian ini.

Sepanjang penulis ketahui berdasarkan jelajah internet dengan memasukan kata kunci novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan belum ditemukan penelitian terhadap novel tersebut. Penulis juga melakukan jelajah di perpustakaan atau katalog FIB belum ada penelitian novel yang berjudul Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan. Adapun penelitian yang terkait psikologi sastra sudah banyak dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis membuat referensi dari beberapa skripsi dari penelitian lain, yaitu:

1. Rizkia Nur Annisa Ja'far "Kecemasan Tokoh Emi dalam novel Pillow Talk Christian Simamora Kajian

Psikologi Sastra” 2017. Fokus kajian ini menggunakan psikologi sastra yang berfokus pada kecemasan tokoh Emi. Kecemasan individu yang diakibatkan oleh rasa takut dalam menghadapi suatu kenyataan. Kecemasan yang dialami oleh tokoh Emi yang dilamar oleh kekasihnya. Data yang dikaji menggunakan teori struktural dan teori kecemasan oleh Sigmund Freud. Hasil kajian pada penelitian tersebut untuk menganalisis tokoh Emi pada novel *Pillow Talk* Christian Simamora untuk menganalisis kecemasan dalam psikologi sastra yang ada pada tokoh tersebut.

2. Muhamad Riza Afthoni “Nilai Cinta Kasih Tokoh Utama Film Habibie Ainun Kajian Psikologi Sastra” 2018. Fokus kajian penelitian ini menggunakan metode psikologi sastra untuk mengungkap nilai cinta kasih yang terdapat dalam film Habibie Ainun. Hasil penelitian pada film Habibie Ainun yaitu Habibie sendiri menceritakan kesetiaan Habibie kepada istrinya, yaitu dengan cara

Habibie dan Ainun saling melengkapi dan saling melengkapi dalam menghadapi masalah dalam kehidupan mereka. Teori yang digunakan dalam penelitian itu diantaranya teori struktur naratif film, pendekatan psikologi sastra dan menggunakan teori kebutuhan manusia Abraham Maslow.

B. Landasan Teori

1. Pendekatan Struktural

Pendekatan Struktural yang digunakan untuk meneliti unsur-unsur struktural yang membangun karya sastra seperti, tema, tokoh, alur dan lain-lain. Adapun struktural menurut Noor (2010:76) yaitu keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks dan strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi-relasi antar unsur. Unsur intrinsik artinya unsur pembangun sastra dalam atau yang ada dalam sastra itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi :

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, salah satu unsur yang penting dalam suatu novel atau cerita rekaan. Menurut Sudjiman (1990:79) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tokoh cerita adalah individu rekaan yang mempunyai watak dan perilaku tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita. Penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya.

Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih

tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut. Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra disamping tema, sudut pandang, amanat, alur dan latar/setting. Penokohan ialah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Sementara tokoh ialah pelaku yang berperan dalam cerita. Kemudian Dilihat dari sifat tokoh, tokoh protagonis menurut Altenbernd dan Lawis Nurgiyantoro (2007:178-179).

b. Alur

Menurut Nurgiyantoro (2007:110), alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Dalam alur cerita sudah banyak diketahui bahwa alur memiliki beberapa tahapan yaitu dengan tahapan pengenalan, adanya kemunculan konflik, konflik klimaks kemudian konflik menurun atau biasanya

disebut dengan antiklimaks dan yang terakhir tahapan penyelesaian. Alur juga memiliki jenis yaitu alur maju (Progresif), alur mundur (regresi), dan alur campuran (maju dan mundur).

c. Latar

Menurut Nurgiyantoro (2007:216), menjelaskan bahwa latar atau setting adalah landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial. Tokoh pada cerita hidup pada tempat dan waktu tertentu. Oleh karena itu peristiwa yang dialami tokoh cerita yang terjadi pada waktu dan tempat yang tertentu juga. Latar waktu, latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi Nurgiyantoro (2007:230).

2. Teori psikologi sastra

Menurut Endraswara (2003:26) aspek-aspek pemikiran dan perasaan ketika menciptakan karya sastra tersebut. Wellek dan Waren (1993:90), memberikan

pengertian psikologi sastra sebagai berikut: jadi yang dimaksud analisis psikologi dalam penelitian ini adalah suatu pandangan/ penglihatan terhadap sesuatu dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa yang dikaitkan dengan aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah ilmu pengkajian atau penelitia sastra yang membicarakan persoalan-persoalan manusia dari aspek kejiwaan.

Menurut Sigmund Freud struktur kepribadian dibagi tiga sistem yaitu :

1.Id

Id adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang berada di dalam naluri bawaan. Id dalam menjalankan fungsi dan operasinya, dilandasi oleh maksud mempertahankan konstansi yang ditujukan untuk menghindari keadaan tidak menyenangkan dan mencapai keadaan

yang menyenangkan (Koesworo dalam Rustiana,1991:32-33).

2.Ego

Freud menjelaskan bahwa ego adalah bagian dari id yang berkembang dalam rangka menghadapi ancaman dari dunia luar. Ego secara konstan membuat rencana untuk memuaskan id dengan cara yang terkendali. Umpamanya, seorang anak lapar tapi tahu bahwa ia harus menunggu dulu datangnya waktu makan barulah ia bisa memperoleh makanan (Jeffry Navid, 2003:40).

3.Superego

Superego adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik dan buruk). Cara kerja superego merupakan kebalikan dan cara kerja id. id ingin memuaskan kebutuhan individual, tidak peduli terhadap apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Teori konflik batin (Internal)

Hardjana (1994: 23)

mengemukakan bahwa konflik terjadi manakala hubungan antara dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra, diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya.

b. Jenis- jenis konflik batin

Adanya jenis-jenis konflik menurut Sobur (2003: 292-293) bahwa konflik memiliki beberapa bentuk yaitu konflik mendekat-mendekat (Conflict Approaches) konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya.

c. Faktor-faktor Konflik Batin

Freud (dalam Kusumawati, 2003:33) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memegang peranan penting dalam beberapa gangguan batin di antaranya penulis menggunakan teori agresi, teori kehilangan, dan teori kepribadian.

4. Klasifikasi emosi

Klasifikasi emosi merupakan perasaan seperti kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan kerap kali dianggap emosi yang paling mendasar. situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan Minderop (2010:39). .

5. Mekanisme Pertahanan Ego

Menurut Freud ada beberapa macam bentuk mekanisme pertahanan ego yang umum dijumpai, tetapi peneliti hanya mengambil tiga macam saja yaitu:

1. Sublimasi :

Freud juga mengatakan hanya ada satu pertahanan yang positif, yaitu sublimasi. Mengubah berbagai impuls yang tidak diterima, seperti dalam bentuk seks, agresifitas, ketakutan atau bentuk lainnya, ke dalam bentuk-bentuk yang bisa diterima secara sosial.

2. Represi

Represi merubakan bentuk upaya pembuangan setiap bentuk implus , ingatan, pengalaman yang menyakitkan, atau memalukan dan menimbulkan kecemasan yang sangat tinggi (Freud 2003:166).

3. Proyeksi

Proyeksi juga merupakan mekanisme pertahanan ego yang dilakukan dengan cara mengalihkan dorongan kepada orang lain. Misalnya saja orang yang melakukan tindakan kekerasan. Menurut (Koeswara 1991:47), proyeksi ialah suatu mekanisme pertahanan ego yang mengalihkan dorongan, sikap, atau tingkah laku yang menimbulkan kecemasan pada orang lain.

ANALISIS STRUKTUR NOVEL

DUNIA KELABU DIONE PYRENA DAN DAVY SHAN

a. Tokoh dan penokohan Dione Pyrena

Tokoh Dione Pyrena merupakan tokoh utama dalam novel Dunia Kelabu Dione Pyrena Dan Davy Shan, tokoh tersebut memiliki permasalahan di dalam keluarganya. Dione Pyrena anak pertama dari dua bersaudara, ia sosok perempuan yang tidak gampang berbaur dengan lingkungan barunya mungkin adanya permasalahan yang dialami sejak ia kecil membuat Dione Pyrena susah untuk beradaptasi.

b. Tokoh dan penokohan Davy Shan

Davy Shan adalah adik dari tokoh utama yaitu Dione Pyrena, sebagai adik laki-laki, ia lebih suka bermain bola dan Davy Shan memiliki sifat yang pendiam.

c. Tokoh dan penokohan Ibu

Tokoh ibu pada novel Dunia Kelabu Dione Pyrena dan Davy Shan merupakan sosok

ibu yang penuh cinta dan kasih terhadap anaknya, sosok ibu yang selalu sabar menghadapi permasalahan yang dihadapi, ibu yang bijaksana, dan kepeduliannya untuk bertanggung jawab mencari nafkah tidak pernah ia keluh kesahkan, walaupun sebenarnya yang harus mencukupi kebutuhan rumah tangga adalah ayah Dione Pyrena dan Davy Shan, tetapi sang ibu tidak pernah menuntut lebih.

d. Tokoh dan penokohan Ayah

Sosok ayah yang tidak memiliki rasa kasih sayang terhadap keluarga, yang selalu menelantarkan keluarga kecilnya. Tidak ada rasa tanggung jawab, selalu memikirkan egonya sendiri dengan mengorbankan keluarga kecilnya. Apapun yang membuat ayah senang selalu dilakukan, tidak ada belas kasih terhadap istri dan anak-anaknya. Kekerasan yang tidak pernah tertinggal didalam diri ayah dan tidak mau berubah untuk menjadi pribadi lebih baik demi keluarganya.

ANALISIS PSIKOLOGI NOVEL DUNIA KELABU

DYONE PYRENA DAN DAVY SHAN

A. Wujud Kepribadian Pada Tokoh Utama Dalam Novel Dunia Kelabu Dione Pyrena Dan Davy Shan.

1. Struktur Kepribadian

a. Id

Id berhubungan dengan prinsip kesenangan. Struktur kepribadian id yang terdapat pada tokoh utama (Dione Pyrena) serta adiknya, saat adanya kebahagiaan yang timbul di hatinya dan kegembiraan di perbolehkan penjual buku untuk membaca apapun yang mau mereka baca. setiap pulang sekolah jika tidak ada halangan mereka selalu menyempatkan untuk berkunjung ke toko koran dan majalah yang ada ditrotoar.

b. Ego

Ego merupakan penengah dari id dan superego yang menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah dapat

memuaskan keinginan id tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Pengertian dari ego sendiri dapat di lihat dalam kepribadian Dione Pyrena dan Davy Shan dari kutipan berikut :“Ketidakadaan uang, buat aku dan Ade bukan berarti nggak bisa berbuat apa-apa, asal kita mau berpikir. Contohnya, kami yang nggak mampu membeli koran atau membeli majalah, toh akhirnya bisa tiap hari membaca koran dan majalah yang diinginkan”(DK,2007:26).

c. Superego

Superego yang mengenali nilai baik dan buruk. Fungsi pokoknya adalah menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, pantas atau tidak, sehingga pribadi dapat bertindak sesuai moral masyarakat. Adapun kutipan yang menunjukkan superego dalam diri tokoh Dione Pyrena,“Saat hendak menghadapi ulangan semester, aku berjuang keras untuk menghapus ayah dalam ingatanku. Begitu sosoknya muncul, aku cepat-cepat

membuangnya! Aku ingin berkonsentrasi pada pelajaran” (DK, 2007:51)

Simpulan tersebut terdapat permasalahan yang mencakup analisis struktural yang diawali dengan pengenalan tokoh dan penokohan, pengenalan latar tempat, waktu dan sosial, serta alur suasana yang hendak dibangun dalam suatu cerita. Dari semua masalah atau konflik tersebut ditandai dengan pertikaian tokoh di dalam suatu cerita.

Dalam penelitian ini juga diperoleh suatu gambaran mengenai kepribadian tokoh utama Dione Pyrena dengan melalui tiga tahap dalam struktur kepribadian Freud yaitu id, ego, dan superego. Konflik internal dalam diri tokoh utama Dione Pyrena dan Davy Shan, konflik internal atau pertentangan dalam dirinya tersebut menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan emosional dalam diri Dione Pyrena dan Davy Shan yang membawa dampak yang buruk bagi kelangsungan hidup Dione dan Davy beserta ibunya. Kesimpulan pada

penelitian yang telah dilakukan adalah kepribadian Dione Pyrena dan Davy Shan banyak mengalami konflik batin dalam dirinya sendiri yang disebabkan karena kuatnya pertahanan Id dalam menerima segala permasalahan sehingga melemahkan fungsi ego dan superego. Walaupun akhirnya ego dan superego membantu dalam menyelesaikan masalahnya. Id Dione Pyrena dan Davy Shan ditunjukkan oleh rasa kesedihan, kekecewaan, kecemasan berlebih akan sesuatu hal serta rasa ragu-ragu dalam melakukan suatu tindakan. Superego disini bertindak mengingatkan segala tindakan yang salah yang dilakukan oleh Ego.

Penyelesaian Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Dunia Kelabu Dione Pyrena Dan Davy Shan

1. Sublimasi

Sublimasi merupakan mekanisme pertahanan ego yang ditunjukkan untuk mencegah atau meredakan kecemasan dengan cara mengubah dan menyesuaikan

dorongan primitive id menjadi penyebab kecemasan kedalam bentuk (tingkah laku) yang bisa diterima Bentuk penyelesaian konflik batin berupa sublimasi dilakukan oleh tokoh utama ketika dirinya berada dibawah tekanan orangtuanya atau orang terdekat. Adanya kondisi tokoh utama yang labil dan sensitif menjadikannya susah berkomunikasi dengan semua penghuni rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

Aku berdiri....Dengan sekuat tenaga kutendang ayah yang sedang memukul Ade. Kutendang dengan tendangan karateku, dan....Ayah yang nggak menyangka hal itu, jatuh!

Melihat ayah terjatuh, aku segera menyambar tangan Ade yang berusaha berdiri. Kami lari keluar rumah...(DK, 2007:34).

2. Represi

Resepsi merupakan isi kesadaran yang traumatis atau bisa membangkitkan kecemasan, mendorong kenyataan yang tidak bisa diterima kepada ketidaksadaran, atau menjadi tidak menyadari hal-hal yang menyakitkan. Kondisi yang di alami oleh tokoh Dione Pyrena dan Davy Shan hari demi haripun berlalu namun tidak ada tanda-tanda ayah akan berubah menjadi

lebih baik, membuat tokoh utama dilanda rasa kecemasan yang luar biasa. Satu-satunya alasan kecemasan tokoh utama adalah sang ayah semakin hari semakin menjadi, seperti kutipan berikut ini:

“Ibu mencari sesuatu dalam map itu, kami nggak tau apa yang sedang ibu cari. Ibu melihat ke arah kami,lalu...Ibu menangis! Ijazah sarjana ibu dan buku nikahnya nggak ada! Ayah mengambilnya.

Mimpi kami memiliki rumah sendiri yang akan terwujud, hancur....dan yang menghancurkannya adalah ayah! (DK, 2007:42).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa rasa kecemasan Dione yang sangat luar biasa, karena apa yang menjadi harapannya kini sirna. Tingginya rasa cemas yang dirasakan oleh tokoh utama mendorongnya untuk melakukan berbagai hal yang dapat menyelamatkan adik dan ibunya dari kekerasan sang ayah

3. Proyeksi

Proyeksi dapat diartikan sebagai mekanisme perubahan kecemasan neurotik dan moral dengan kecemasan realistik. Pengalihan pikiran yang dilakukan oleh tokoh utama merupakan

pengalihan yang dikarenakan adanya kecemasan neurotik.

Kecemasan neurotik yang dialami oleh tokoh utama disebabkan adanya rasa takut atas perlakuan kasar yang dilakukan oleh ayahnya terhadap ibu dan adiknya yang tak pernah berubah walaupun sudah berjanji untuk tidak mengulangnya lagi. Pengalihan pikiran yang dilakukan oleh tokoh utama atas kebencian dan kekecewaannya terhadap ayahnya dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Aku berfikir bahwa yang harus dilakukan untuk mengakhiri penderitaan ini adalah dengan pergi dari rumah. Jauh dari ayah dan memulai hidup baru. Mungkin itu sebabnya ibu bekerja keras seperti itu. Aku percaya itu jalan yang terbaik untuk kami bertiga”(DK, 2007:37).

4. Pembentukan reaksi

Pembentukan reaksi merupakan alat yang dipergunakan untuk menyembunyikan

naluri dari kesadaran dengan mempergunakan lawannya. Kalau salah satu dari naluri-naluri menimbulkan kecemasan dengan mengadakan tekanan terhadap ego, baik langsung maupun melalui perantaraan superego, ego dapat mencoba untuk mengalihkan impuls yang ofensif itu dengan memusatkan terhadap lawannya. Kutipan berikut menjelaskan tentang pembentukan reaksi oleh tokoh Dione Pyrena:

“Ayah punya keluarga besar yang akrab. Mereka saling tolong-menolong hingga hidup mereka yang pasangan tidak terasa. Bapaknya menikah lagi saat ayah masih kecil, itu meninggalkan trauma dalam kehidupan keluarganya terutama ibu ayah”(DK,2007:13).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Nugroho, Achmad. 2016. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* Karya Kirana Kejora: Sesuatu Kajian Psikologi Sastra". Skripsi Sarjana Sastra Indonesia . Universitas Diponegoro.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ari,Wulandari. "Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Cintrong Paju-pat" Karya Suparto Brata Sebuah Kajian Psikologi Sastra. Skripsi Sarjana Sastra Indonesia. UNY.
- Bob, Susanto. 2016. " Pengertian Sastra Menurut Para Ahli Beserta Ciri Dan Fungsi Sastra Lengkap". <http://www.spengetahuan.com>. Diakses pada tanggal 28 juni 2016.
- Eka Armi, Nurliah. 2014. "Kepribadian Tokoh Utama Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye Sebuah Kajian Psikologi Sastra". Skripsi Sarjana Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.
- Endraswara, Suwardi 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Freud, Sigmund, 2003. *Pengantar Umum Psikoanalisis Edisi Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hardjana, Andre. 1985. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Khasanah. 2012. “*Aliran-aliran Dalam Psikologi*”.<http://www.khasanahpionerss.wordpress.com>. Diakses tanggal 5 Desember 2012.
- Koswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung, Eresco.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurdiyantoro 2010. *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pyrena, Dione dan Shan Davy. 2007. *Dunia Kelabu Dione Pyrena Dan Davy Shan*. Yogyakarta: Medpress.
- Sudjiman, Panuti. 1990. “*Memahami Cerita Rekaan*”. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sutoto, Soediro. 1989. “*Stilistika (Buku Pegangan Kuliah Fak.Sastra)*”. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. “*Teori Kesusastraan*” (terjemahan oleh Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Zoet, Regina. 2015. *Perkembangan Kepribadian Anak Yatim Piatu Kajian Psikoanalisis Atas Tokoh Utama Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu karya Tereliye*. Semarang: Universitas Diponegoro.